

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidaknya pembangunan dalam suatu negara sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Untuk menghasilkan pembangunan negara yang mumpuni tentunya membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu cara untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan sejatinya merupakan usaha yang ditempuh untuk menghasilkan sumberdaya yang berkualitas itu sendiri.

Tujuan dari dilaksanakannya pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut semua komponen yang berperan dalam pendidikan harus benar-benar berusaha semaksimal mungkin agar manusia Indonesia dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki olehnya dan ikut berperan dalam meningkatkan kualitas pembangunan negara Indonesia.

Negara Indonesia sendiri sepertinya masih jauh dari kata siap dalam berbagai hal terutama dalam penciptaan sumberdaya yang berkualitas melalui jalur pendidikan. Pasalnya, berdasarkan data yang dirilis oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) urusan pembangunan atau *United Nations Development Programs* (UNDP) bahwa indeks pembangunan manusia Indonesia untuk tahun 2015 masih menempati posisi ke-110 dari 187 negara dengan nilai indeks sebesar 0,684. Selain itu, merujuk pada hasil laporan tahunan *United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) dalam *Education for All Global Monitoring Report* (EFA-GMR), Indeks Pembangunan Pendidikan untuk semua atau *The Education for All Development Index* (EDI) Indonesia tahun 2014 masih berada pada peringkat 57 dari 115 negara.

Menyikapi hal tersebut, maka sangatlah penting bagi negara Indonesia yang notabeneanya termasuk ke dalam negara dunia ketiga untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang

Gelantine, 2017

PENGARUH SELF-CONCEPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL KONTROL SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkualitas serta memiliki keahlian yang mumpuni, sehingga ketika para siswa lulus dari sekolahnya mereka dapat bersaing di era global.

Tinggi rendahnya kualitas SDM dalam dunia pendidikan dapat diidentifikasi melalui hasil belajar yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Ketika hasil belajar yang diperoleh oleh setiap peserta didik itu rendah, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh setiap lembaga pendidikan juga masih rendah, begitupun sebaliknya. Maka dari itu diperlukan adanya usaha-usaha yang besar guna memperbaiki kualitas sumber daya manusia itu sendiri, dan salah satunya adalah melalui pendidikan. Dengan belajarlh seseorang diharapkan dapat mengalami berbagai macam perubahan dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa dan dari yang sebelumnya kurang baik menjadi jauh lebih baik lagi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hamalik (2008, hlm. 155) bahwa hasil belajar adalah “sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.”

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar merupakan suatu indikator yang dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui keberkualitasan daripada sumber daya manusia yang dihasilkan dalam bidang pendidikan. Hasil belajar yang baik tentunya merupakan harapan cemerlang dari masing-masing lembaga sekolah. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak dari setiap peserta didik yang ada dalam setiap lembaga sekolah belum mampu mencapai hasil belajar yang baik atau belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diberlakukan oleh masing-masing sekolah.

Seperti yang kita ketahui bahwa di Kota Bandung sendiri, Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri dari SMA negeri dan swasta yang terdiri dari 3 jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa. Berikut adalah pencapaian hasil Ujian Nasional (UN) program studi IPS berdasarkan mata pelajaran SMA di Kota Bandung tahun ajaran 2015/2016.

Gelantine, 2017

PENGARUH SELF-CONCEPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL KONTROL SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 1.
Nilai Ujian Nasional Berdasarkan Mata Pelajaran Program Studi IPS SMA
Kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

Nilai UN	Mata Pelajaran		
	Ekonomi	Sosiologi	Geografi
Rata-rata	54,56	55,69	60,27
Terendah	33,00	40,00	43,22
Tertinggi	73,73	65,73	80,73

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat kita ketahui bahwa rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi adalah 54,56, sosiologi sebesar 55,69 dan geografi sebesar 60,27. Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, pencapaian hasil UN pada mata pelajaran ekonomi lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMA di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain (sosiologi dan geografi).

Selain berdasarkan mata pelajaran, hasil belajar juga dapat dilihat berdasarkan sekolah. Dinas Pendidikan Kota Bandung pada setiap tahunnya selalu mempublikasikan nilai UN untuk semua mata pelajaran termasuk ekonomi. Berikut adalah daftar nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA swasta di Kota Bandung selama 3 tahun terakhir.

Tabel 1. 2.
Nilai Rata-Rata Ujian Nasional pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta
Kota Bandung Mata Tahun Ajaran 2013/2014, 2014/2015 dan 2015/2016

No	Nama Sekolah	2013/ 2014	2014/ 2015	Pertumbuhan (%)	2015/ 2016	Pertumbuhan (%)
1	SMA Kristen 1 BPK Penabur	79	71,70	-9,24	72,5	1,12
2	SMA Terpadu Krida Nusantara	59	62,50	5,93	73,73	17,97
3	SMA Santa Angela	60,8	60,37	-0,71	68,46	13,40
4	SMA Kristen 2 Bina Bakti	50	59,59	19,18	64,25	7,82
5	SMA Katolik Santo Aloysius 2	67,3	60,88	-9,54	65,17	7,05
6	SMA Bintang Mulia	64,7	61,46	-5,01	63,89	3,95
7	SMA Kristen 3 BPK Penabur	62,1	57,06	-8,12	62,57	9,66
8	SMA Katolik Santo Aloysius 1	67,8	58,79	-13,29	60,86	3,52
9	SMA Kristen 2 BPK Penabur	61,1	59,50	-2,62	60,27	1,29
10	SMA Kristen Trimulia	62	55,71	-10,15	58,65	5,28
11	SMA Taruna Bakti	58,5	57,54	-1,64	56,61	-1,62
12	SMA Plus Muthahhari	52,9	60,13	13,67	61,25	1,86

Gelantine, 2017

PENGARUH SELF-CONCEPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DENGAN VARIABEL KONTROL SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	SMA Kristen Kalam Kudus	56	55,10	-1,61	56,96	3,38
No	Nama Sekolah	2013/ 2014	2014/ 2015	Pertumbuhan (%)	2015/ 2016	Pertumbuhan (%)
14	SMA Trinitas	59,6	58,75	-1,43	53,81	-8,41
15	SMA BPI 2	53,3	59,31	11,28	63,23	6,61
16	SMA YAS	60,9	64,35	5,67	65,87	2,36
17	SMA Kristen Yahya	55,8	48,33	-13,39	57,74	19,47
18	SMA Alfa Centauri	56,4	52,19	-7,46	58,4	11,90
19	SMA Gamaliel Kota Bandung	50,1	56,43	12,63	55,57	-1,52
20	SMA Darul Hikam	55	57,11	3,84	53,46	-6,39
21	SMA PGII 1	49,1	55,16	12,34	59,47	7,81
22	SMA Kristen 1 Bina Bakti	49,3	53,66	8,84	52,7	-1,79
23	SMA Angkasa	54,2	60,14	10,96	59,09	-1,75
24	SMA Santa Maria 1	54,6	59,66	9,27	53,22	-10,79
25	SMA Pasundan 1	51,7	58,43	13,02	63,15	8,08
26	SMA Santa Maria 2	55	62,32	13,31	56,9	-8,70
27	SMA Mutiara Bunda	41,5	45,96	10,75	47,33	2,98
28	SMA Kristen Pelita Bangsa	61	54,85	-10,08	48,64	-11,32
29	SMA BPII	58,1	60,76	4,58	42,55	-29,97
30	SMA Lab. Percontohan UPI	55,3	55,90	1,08	45,44	-18,71
31	SMA Plus Al Ghifari	45,2	51,06	12,96	49,07	-3,90
32	SMA Bina Dharma 2	42,3	57,50	35,93	56,82	-1,18
33	SMA Daarul Quran	40,6	47,50	17,00	41,67	-12,27
34	SMA PGII 2	51,4	56,97	10,84	50,4	-11,53
35	SMA Pasundan 2	46,5	60,90	30,97	52,99	-12,99
36	SMA Muhammadiyah 2	46,5	43,89	-5,61	43,75	-0,32
37	SMA YWKA	48,6	56,52	16,30	51,48	-8,92
38	SMA Sumatra 40 No. 1	51,4	58,18	13,19	48,47	-16,69
39	SMA Pasundan 8	45,3	57,05	25,94	44,53	-21,95
40	SMA Kartika 19-2	42,7	59,29	38,85	46,48	-21,61
41	SMA Advent Bandung	43,5	53,93	23,98	44,55	-17,39
42	SMA Sebelas Maret	39,5	55,17	39,67	37,37	-32,26
43	SMA Pasundan 3	54,2	59,91	10,54	49,91	-16,69
44	SMA Advent Cimindi	44,7	49,38	10,47	40,5	-17,98
45	SMA KP 2 Ujungberung	56,3	49,25	-12,52	37	-24,87
46	SMA Kristen Rehoboth	48,7	43,57	-10,53	42,1	-3,37
47	SMA Puragabaya	54,3	54,38	0,15	41,21	-24,22
48	SMA Taman Siswa	45,1	56,09	24,37	39,11	-30,27
49	SMA Swadaya	42,3	59,46	40,57	44,95	-24,40
50	SMA Pasundan 7	49,9	58,28	16,79	43,32	-25,67
Rata-Rata		64,02	56,64	8,04	53,35	-5,88

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

Gelantine, 2017

PENGARUH SELF-CONCEPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL KONTROL SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2. menjelaskan mengenai rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi selama tiga tahun terakhir pada SMA Swasta se-Kota Bandung. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat penurunan rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi dari tahun ke tahun. Untuk tahun pelajaran 2013/2014 nilai rata-rata keseluruhannya adalah sebesar 64,02. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2014/2015 terjadi penurunan rata-rata dari tahun sebelumnya sebesar 7,38 menjadi 56,64 dan pada tahun pelajaran 2015/2016 juga terjadi penurunan rata-rata dari tahun sebelumnya sebesar 3,29 menjadi 53,35.

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat diketahui pula rata-rata pertumbuhan nilai UN dari tahun pelajaran 2013/2014 ke tahun 2014/2015 yaitu sebesar 8,04%, sedangkan rata-rata pertumbuhan nilai UN pada tahun pelajaran berikutnya yaitu sebesar -5,88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan nilai UN dari tahun pelajaran 2014/2015 ke tahun pelajaran 2015/2016 mengalami penurunan dari tahun pelajaran sebelumnya.

Selain dilihat dari penurunan rata-rata pencapaian hasil UN, standar kelulusan juga dapat dijadikan tolak ukur. Untuk Ujian Nasional pada mata pelajaran ekonomi standar kelulusan yang ditetapkan yaitu sebesar 55. Jika dilihat dari rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016 sebagian besar belum mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan.

Menurut Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud), penurunan tersebut dikarenakan berbagai faktor. Pertama, semakin meningkatnya kejujuran dalam pelaksanaan UN dan semakin banyak pula sekolah yang menggunakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang menjadikan kecurangan tidak lagi terjadi. Kedua, dengan tidak digunakannya hasil UN dalam menentukan kelulusan siswa, keseriusan siswa dan guru dalam menyiapkan diri dalam menghadapi UN mungkin juga berkurang. Yang ketiga adalah karena kisi-kisi UN tahun 2016 yang tidak lagi berupa indikator soal yang rinci yang akhirnya menimbulkan bentuk soal ujian yang tidak lagi bisa ditebak oleh bimbingan belajar atau latihan soal intensif yang cenderung menyempitkan kurikulum. Selain itu, dalam UN 2016 jumlah soal dengan keterampilan *high order thinking*

(kemampuan berpikir tingkat tinggi) juga ditingkatkan hingga mencapai 10% (sumber: www.setkab.go.id).

Sejalan dengan itu, menurut salah satu guru mata pelajaran ekonomi SMA Swasta di Kota Bandung menyatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan turunnya rata-rata nilai UN peserta didik di SMA swasta. Pertama, bahwa kecenderungan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran berbeda-beda sehingga akan berdampak pula pada hasil belajar yang mereka peroleh. Selanjutnya penurunan rata-rata nilai UN bisa terjadi karena sifat malas peserta didik yang diakibatkan oleh semakin berkembangnya teknologi masa kini dan membuat peserta didik semakin enggan untuk belajar. Faktor lainnya juga bisa disebabkan karena materi yang disampaikan oleh guru bisa saja kurang bisa dipahami sepenuhnya oleh peserta didik, dan yang terakhir adalah karena tingkat kesukaran soal UN yang semakin meningkat.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010, hlm.54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu diantaranya: Pertama faktor *intern* (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan). Kedua yaitu faktor *ekstern* (keluarga, sekolah, masyarakat). Lebih lanjut, Slameto menjelaskan bahwa faktor eksternal keluarga diantaranya meliputi cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan dan faktor sosial ekonomi. Kemudian faktor internal menurut Soemanto (dalam Sumantri, 2011, hlm. 132) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu adalah *self-concept*, *locus of control*, kecemasan yang dialami dan motivasi hasil belajar.

Penurunan rata-rata nilai UN tentunya tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena jika hal ini tetap dibiarkan maka akan berdampak pada perkembangan SDM. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara kita salah satunya melalui perbaikan hasil belajar yang dilihat dari nilai UN peserta didik. Hal ini bertujuan agar kedepannya rata-rata nilai UN peserta didik khususnya sekolah SMA Swasta di Kota Bandung dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.

Gelantine, 2017

PENGARUH SELF-CONCEPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN VARIABEL KONTROL SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self-Concept* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Variabel Kontrol Sosial Ekonomi Orang Tua (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *self-concept*, sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh *self-concept* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh *self-concept* terhadap hasil belajar dilihat dari sosial ekonomi orang tua yang tinggi dan rendah pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum *self-concept*, sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung.
2. Pengaruh *self-concept* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung.
3. Perbedaan pengaruh *self-concept* terhadap hasil belajar dilihat dari sosial ekonomi orang tua yang tinggi dan rendah pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta se-Kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh *self-concept* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel kontrol sosial ekonomi orang tua.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan *self-concept* dan sosial ekonomi orang tua siswa ketika penulis menjadi seorang pendidik.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *self-concept* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel kontrol sosial ekonomi orang tua.